

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teknik *Consequence Wheel* pada Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang dilakukannya.¹

Teknik atau taktik merupakan satu istilah lagi yang mempunyai makna sama dengan strategi. Dalam konteks pembelajaran, teknik maupun taktik mengajar adalah penjabaran dari metode pembelajaran.² teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian taktik sifatnya lebih individual.³

Hakikatnya manusia adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apa pun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Hal itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.⁴ Sebagaimana firman Allah Q.S an-Nahl.: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal.12

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hal.15

³ Rahman dan Sofan Amir, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, Hal. 43

⁴ Departemen Agama RI, *Metododologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 2001, hal. 27

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*⁵

Terkait dengan ayat di atas, Drs. H. Moh Rifai dalam buku yang berjudul terjemah/tafsir Alqur'an menyatakan bahwa Allah telah membekali kita manusia dengan pendengaran, penglihatan, dan hati agar kita bersyukur. Panca indra ini menjadi pokok pertama bertumbuhnya pengetahuan manusia yang tadinya belum mengetahui apa-apa, dengan bersyukur mempergunakan kekuatan-kekuatan ini dapatlah ilmu manusia menjadi lebih lanjut.

Teknik *Consequence Wheel* atau teknik roda konsekuensi adalah aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir tentang akibat-akibat langsung (*direct consequence*) dan akibat tidak langsung dari suatu kejadian, fenomena alam, atau tindakan tertentu.⁶

Cara implikasi teknik pembelajaran ini terhadap pengaturan kelas yaitu tidak diperlukan, siswa dapat bekerja secara berpasangan dengan teman sebangkunya atau teman yang duduk didekarnya.

1. Cara kerja Teknik *Consequence Wheel*

- a. Pasangan siswa ditugasi untuk menuliskan kejadian atau fenomena tertentu yang dituliskannya di dalam pusat lingkaran atau elips di tengah-tengah halaman kertas. Tentu saja sebelumnya mereka berdiskusi berdua dan ada siswa yang bertugas menulis.
- b. Pasangan siswa menuliskan akibat langsung dari suatu fenomena alam atau kondisi sosial tertentu yang berhubungan dengan suatu garis lurus tunggal dengan isu pokok/fenomena alam utama yang dituliskan di tengah-tengah. Pasangan siswa dapat menuliskan sebanyak mungkin akibat langsung ini.
- c. Pasangan siswa kemudian dapat berpikir dan menuliskan apa saja akibat tidak langsungnya (*second order consequence*). Hal ini dapat

⁵ Moh. Rifai, *Terjemah/Tafsir AlQur'an surat An-Nahl ayat 78*, Semarang, Wicaksana, 1997, hal. 488

⁶*Ibid*, Hal 139

dituliskannya dalam lingkaran lain yang terhubung dengan akibat langsung dalam dua buah garis.

- d. Pasangan siswa dapat memberikan warna kepada lingkaran-lingkaran tersebut bergantung pada akibatnya, positif atau negatif. Terserah kepada pasangan siswa apakah yang positif diberi warna hijau, yang negatif diberi warna merah, dan lain sebagainya. Fenomena utama/kondisi utama yang diamati yang diletakkan di dalam lingkaran di tengah-tengah halaman tadi juga diberi warna tertentu yang berbeda. Biasanya warnanya lebih mencolok/gelap.
- e. Sebagai umpan balik para dyad (pasangan siswa) siswa dapat membandingkan hasil karyanya dengan karya pasangan lain.
- f. Guru melakukan refleksi dengan para siswa diseluruh kelas.⁷

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan peserta didik adalah komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dimodifikasi oleh guru.⁸ Seorang guru haruslah menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didiknya, jadi hendaklah seorang guru memiliki teknik atau cara-cara untuk menyampaikan ilmu tersebut agar memper mudah peserta didik dalam memahaminya. Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain. Komponen-komponen strategi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi

⁷*Ibid*, Hal. 140-141

⁸ Muhammad Rahman dan Sofan Amir, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, Hal. 31

jalannya pembelajaran, untuk itu semua komponen strategi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran.⁹

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Maidah:67 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ

رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*¹⁰

Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka dalam mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah ataupun teknik lain sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi.¹¹

Ilmu fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹² Secara etimologis fiqh artinya memahami sesuatu secara mendalam, sedangkan secara terminologis fiqh adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis.¹³ Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).¹⁴ Hasil belajar Fiqh adalah suatu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran Fiqh setelah

⁹ *Ibid*, Hal. 33

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2005, hal. 84

¹¹ Muhammad Rahman dan Sofan Amir, *Op Cit*, Hal. 28

¹² Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, PUSTAKA SETIA, Bandung, 2001, Hal.11

¹³ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih*, STAIN Kudus, 2003, Hal. 2

¹⁴ Depag, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesi No.2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, Jakarta: Depag, 2008, hal. 51

melalui proses dan aktivitas belajar mengajar dilanjutkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Jadi setiap guru harus memiliki cara atau teknik untuk memotivasi peserta didik. Karena motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁵

Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Mujadillah : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁶

Dari ayat di atas menurut penulis, seorang guru atau pendidik haruslah mempunyai cara untuk memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih mudah untuk meniru apa yang telah diajarkan. Adapun tujuan mempelajari fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syari'at Islam atas seluruh tindakan dan ucapan

¹⁵ Syafi'i Karim, *Op Cit*, Hal. 42

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2005, hal 434

manusia. Dengan demikian, fiqih merupakan rujukan seorang Qadiy di dalam mengambil keputusan.¹⁷

Teknik *consequence wheel* dalam pembelajaran fiqih ini sangat cocok terutama pada peserta didik kelas VIII karena di kelas VIII ini materi pelajarannya mendorong siswa untuk berpikir tentang akibat-akibat langsung (*direct consequence*) dan akibat tidak langsung dari suatu kejadian, fenomena alam, atau tindakan tertentu. Seperti pada materi makanan dan minuman yang halal dan yang haram. Pada materi ini saat menggunakan teknik *consequence wheel* yaitu langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didiknya menjadi berpasang – pasangan 2 orang yang kemudian guru menuliskan kejadian atau fenomena yang sedang terjadi disekitar yaitu bab mengenai makanan dan minuman halal dan haram.
- b. Lalu pasangan siswa berdiskusi dan salah satunya ada yang bagian menulis, siswa menuliskan akibat langsung dari fenomena atau kejadian yang serta kondisi sosial yang berhubungan dengan bab makanan dan minuman halal dan haram
- c. Selain itu pasangan siswa juga dapat menuliskan akibat tidak langsungnya, siswa bisa menuliskannya sebanyak mungkin.
- d. Jika sudah pasangan kelompok ini dapat berdiskusi dengan kelompok pasangan lain untuk mendapat warna baru untuk menambah info yang dapat digunakan untuk pekerjaannya.
- e. Hal ini bisa diulang dengan kelompok pasangan lain, agar dapat menambah info untuk memperbanyak info pada pekerjaan masing masing pasangan kelompok.

B. Kreatifitas berfikir mandiri

1. Kreatifitas

Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude*

¹⁷ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Hal. 26

maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁸

Kamus Bahasa Inggris Oxford (*The Oxford English Dictionary*) menjelaskan kreatifitas sebagai:

“*being imaginative and inventive, being inti existence, making, orginating*, (menjadi imajinatif/ penuh daya hayal dan inventive/ penuh daya cipta, masuk dalam eksistensi, mencipta, melahirkan/ memurnikan)¹⁹

Modal yang semestinya dimiliki oleh orang yang kreatif diantaranya:

- a. Keberanian tinggi
- b. Kemauan untuk melakukan perubahan
- c. Kejujuran
- d. Ketrampilan dan keahlian
- e. Keseriusan (tekad)²⁰

Kemampuan kreatif yang dimiliki setiap orang dapat dibina terus dengan mengusahakan adanya berbagai kondisi menguntungkan yang dapat merangsang timbulnya kreativitas atau merangsang peningkatan kreativitas.²¹

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas berfikir pada peserta didik diantaranya yaitu:

a. Strategi Pengajaran Kraektivitas

Penggunaan strategi pengajaran juga diungkapkan oleh Horng dkk, yang mengemukakan berbagai strategi pengajaran kreatif yang telah terbukti berhasil meningkatkan kreatifitas para siswa. Strategi-strategi tersebut sebaiknya diterapkan sebagai aktivitas yang terintegrasi. Berbagai strategi tersebut ialah :

1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa

Strategi ini menuntut guru berperan sebagai fasilitator yang menolong para siswa untuk melakukan refleksi diri, diskusi kelompok,

¹⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Asdi Mahasatya, Bandung, 2009, Hal. 191

¹⁹ Anna Craft, *membaca kreatifitas anak*, Inisiasi Press, Depok, 2003, Hal. 10

²⁰ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, Hal. 173

²¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Liberty, Jogjakarta, 1995, Hal. 244

bermain peran, melakukan presentasi secara dramatis, dan berbagai aktifitas kelompok lainnya. Guru juga berperan sebagai teman belajar, inspirator, navigator, dan orang yang berbagi pengalaman. Para siswa diberi kebebasan untuk memilih perspektif yang akan mereka gunakan untuk mempelajari suatu topik. Berbagai metode tersebut akan membuat para siswa berubah dari pendengar pasif menjadi observer, mampu menunjukkan kemampuannya, dan *co-learner*. Guru hendaknya juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memilih topik dalam berbagai tugas proyek individu atau kelompok. Melalui metode ini, kreatifitas ditimbulkan untuk mengeksplorasi berbagai ide yang dipandang menarik oleh para siswa.

2) Penggunaan berbagai peralatan bantu dalam pengajaran

Guru-guru yang kreatif dan banyak akal menggunakan berbagai peralatan dalam mengajar, seperti penghancur kertas, kotak mainan, palu, naskah tulisan para siswa, *power-point*, komputer, dan peralatan multimedia untuk menggalakkan para siswa dalam berfikir, memperluas sudut pandangnya, dan memicu diskusi yang lebih mendalam. Tan mengemukakan bahwa video terbukti efektif untuk meningkatkan kreatifitas para siswa. Pelajaran yang difasilitasi oleh penggunaan video akan menjadi lebih atraktif, menarik, dan lebih mudah diingat oleh para siswa. Mata pelajaran juga akan lebih atraktif dan menstimulasi pada saat menggunakan komputer, transparansi, *slide show*, dan berbagai peralatan multimedia lainnya.

3) Strategi manajemen kelas

Strategi ini mencakup pembuatan iklim interaksi antara guru dan siswa yang bersahabat dan memperlakukan siswa dengan menghormati berbagai kebutuhan dan individualitasnya. Guru diharapkan mampu berbicara dengan nada dan bahasa tubuh yang ramah (*gentle*) kepada para siswanya. Guru diharapkan juga tidak menginterupsi atau menghakimi secara tergesa-gesa pada saat para siswa mengekspresikan ide-idenya. Guru diharapkan mampu

memberikan bimbingan, pertanyaan terbuka yang lebih banyak, atau menyampaikan pengalaman pribadinya sebagai referensi. Humor yang digunakan guru di dalam kelas dapat menjadi jembatan penghubung antara guru dan siswa, serta menyediakan lingkungan belajar yang santai.

4) Menghubungkan isi pengajaran dengan konteks kehidupan nyata

Guru yang mampu memberikan pelajaran sesuai dengan konteks nyata kehidupan berarti telah membagikan pengalamannya kepada para siswa. Hal ini akan menjadi pemicu bagi para siswa untuk memberikan respon, berdiskusi, dan berfikir dalam tingkat tinggi.

Proses pengajaran yang terintegrasi akan menolong para siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mengekspresikan dan merealisasikannya dalam kehidupan nyata sehari-hari, menemukan contoh dalam kehidupan nyata untuk membuktikan apa yang telah mereka pelajari, dan menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan berbagai pengalaman kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya memusatkan pada peningkatan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dengan membebaskan kreatifitas para siswa.

5) Menggunakan pertanyaan terbuka

Pertanyaan-pertanyaan terbuka akan menggerakkan para siswa untuk berfikir kreatif. Esquivel bahkan menyatakan bahwa pertanyaan terbuka merupakan karakteristik dari guru yang kreatif. Guru yang kreatif juga selalu mendorong siswanya untuk membuat dan berimajinasi dalam diskusi kelompok. Berbagai hasil penelitian (dalam Horng dkk., 2005) menunjukkan bahwa para guru dapat memberikan pengaruh yang lebih positif dengan mendorong para siswa agar "menjadi kreatif".²²

²²<http://gagadribowo.blogspot.co.id/2012/01/mengembangkan-kreativitas-peserta-didik.html>

2. Berfikir

Berpikir arti kata dasar 'pikir' dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.'berpikiran' artinya mempunyai pikiran, mempunyai akal. 'pikiran' yaitu hasil berpikir dan pemikiran merupakan proses, cara, perbuatan memikir, sedangkan 'pemikir' adalah orang cerdas, pandai, serta hasil pemikirannya dimanfaatkan orang lain.

Pengertian berpikir menurut etimologi yang dikemukakan, memberikan gambaran adanya sesuatu yang berbeda dalam diri seseorang dan mengenai apa yang menjadi 'nya'. Sesuatu yang merupakan tenaga yang dibangun oleh unsur-unsur dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas. Seseorang akan melakukan aktivitas, setelah adanya pemicu potensi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Isi yang terkandung dalam potensi seseorang bisa berupa subjek aktif yang bersifat spontanitas. Oleh karena itu, dalam berpikir terkandung sifat, proses dan hasil.²³

Secara sederhana berfikir adalah memproses informasi secara kognitif. Secara lebih formal, berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-term memory*. Jadi berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item dalam dunia. Berpikir juga dapat dikatakan sebagai proses yang memerantarai stimulus dan respon.²⁴

Berpikir merupakan suatu hal yang dipandang biasa-biasa saja yang diberikan Tuhan kepada manusia, sehingga manusia menjadi makhluk yang dimuliakan. Ditinjau dari perspektif psikologi, berpikir merupakan cikal bakal ilmu yang sangat kompleks. Dalam menjelaskan pengertian secara tepat, beberapa ahli mencoba memberikan definisi;

- a. Menurut Ross, berpikir merupakan aktivitas mental dalam aspek teori dasar mengenai objek psikologis

²³ Wowo Sunaryokuswono, *Taksonomi Berpikir*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, Hal. 1-2

²⁴ Ngayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, Hal.103

- b. Menurut Valentine, berpikir dalam kajian psikologis secara tegas menelaah proses dan pemeliharaan untuk suatu aktivitas yang berisi mengenai 'bagaimana' yang dihubungkan dengan gagasan-gagasan yang diarahkan untuk beberapa tujuan yang diharapkan.
- c. Menurut Garret, berpikir merupakan perilaku yang sering kali tersembunyi atau setengah tersembunyi didalam lambang atau gambaran, ide, konsep yang dilakukan seseorang.
- d. Menurut Gilmer, berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang pengganti suatu aktifitas yang tampak secara fisik. Selain itu, ia mendefinisikan bahwa berpikir merupakan suatu proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi.²⁵

Pendapat para ahli mengenai berpikir bermacam-macam. Misalnya ahli-ahli psikologi asosiasi menganggap bahwa berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan dimana subjek yang berpikir pasif. Plato dalam buku psikologi pendidikan karya sumadi suryabrata beranggapan bahwa berfikir itu adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah aktifitas ideasional.²⁶

Berpikir sendiri dibagi menjadi 3 ragam yaitu:

- a. Pikiran cerah

Ini adalah pikiran yang mampu menangkap secara terang aneka persoalan dan memahami secara jelas berbagai keterangan. Pada kelanjutannya seseorang dengan pikiran yang terang dan jelas itu akan menjadi orang yang cerdas (intelektual).

- b. Pikiran tajam

Ini adalah pikiran yang mampu melihat berbagai kelainan, ketakselarasan, atau perbedaan yang kadang-kadang halus sekali dan cakap menjalani langkah-langkah penyimpulan yang betul tanpa

²⁵ Wowo Sunaryokuswono, *Op Cit*, Hal. 2

²⁶ Sumadi Suryasubrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, Hal.

terjebak oleh berbagai sesatpikir. Pada kelanjutannya seseorang dengan pikiran yang demikian itu akan menjadi orang yang kritis dan tidak serta merta menerima sebagai benar pengetahuan yang dipelajarinya.

c. Pikiran lincah

Ini ialah pikiran yang hidup dan lentur sehingga mampu mencetuskan aneka ragam gagasan dari waktu ke waktu untuk memecahkan sesuatu masalah. Pada kelanjutannya seseorang dengan pikiran yang hidup dan lentur itu akan menjadi orang yang kreatif.²⁷

Bagi sebuah korporasi berpikir strategis sudah tidak perlu diperdebatkan lagi akan manfaat yang akan dihasilkannya. Sebab sudah banyak sekali bukti yang memperkuat dan mengedepankan berpikir dinamis akan mendapatkan hasil yang sangat positif dalam kehidupan ini.²⁸

Dengan begitu berpikir strategis adalah berpikir untuk kepentingan mewujudkan visi, misi, cita-cita serta harapan hidup anda dengan mendesain langkah-langkah atau cara-cara yang dibutuhkan untuk sampai kesana, dengan mengelola segala sumber daya yang ada dan anda miliki.²⁹

Menciptakan strategi baru dalam berfikir merupakan jalan yang bagus untuk menambah dan mengembangkan kecerdasan peserta didik. banyak sekali orang yang cerdas dengan mengembangkan bakatnya dan mampu berfikir lebih kreatif dan mendalam lagi. Cobalah untuk mengingat suatu hal yang terpenting pada saat anda sedang berhadapan dengan siswa anda.³⁰

Pentingnya berfikir kreatif sinergi otak kiri dan kanan. Solusi kreatif sangat berkaitan dengan potensi otak kiri dan kanan. Kedua otak itulah yang membangun kecerdasan otak kita.³¹

Dalam buku Taksonomi Kognitif karya Wowo Sunaryo Kuswana, Baron menggunakan gagasan tentang kerangka kerja pengambilan kesimpulan untuk

²⁷ The Liang Gie, *Op Cit*, Hal.241

²⁸ Miftahul A'la, *Op Cit*, Hal. 188

²⁹ *Ibid*, Hal. 186

³⁰ *Ibid*, Hal. 167-168

³¹ *Ibid*, Hal. 171

menyatakan bahwa berfikir dimulai dengan melibatkan pencarian penguatan argumen yang tidak meragukan. Perjalanan proses ini melibatkan pertimbangan tujuan, kemungkinan dan bukti-bukti, kesimpulan yang dibuat, serta setiap kemungkinan akan menguat atau melemah atas dasar bukti.

- a. Berfikir dimulai dengan suatu keraguan dari keadaan mengenai apa yang dipercaya atau dilakukan
- b. Kita biasanya memiliki tujuan dalam pikiran ketika ada tujuan baru dan harus melakukan reformulasi tujuan asli maka muncul keraguan
- c. Kita harus mencari kemungkinan
- d. Kita mencari bukti-bukti relatif terhadap kemungkinan
- e. Kita menggunakan bukti untuk merevisi kekuatan kemungkinan
- f. Kita memutuskan tujuan dan kesimpulan³²

Berpikir kritis merupakan suatu disiplin berfikir mandiri yang mencontohkan kesempurnaan berfikir sesuai dengan mode tertentu atau ranah berfikir. Konsepnya terdapat 2 bentuk, jika berfikir adalah disiplin untuk melayani kepentingan individu tertentu atau kelompok dengan mengesampingkan lainnya yang relevan baik individu maupun kelompok, disebut berfikir akal *sophistic* atau kritis lemah. Jika berfikir disiplin memperhitungkan kepentingan orang yang beragam atau kelompok, disebut berfikiran adil atau kritis kuat.³³

Ada berbagai jenis dan tipe berfikir, Morgan dkk dalam buku Psikologi pendidikan karya Nyayu Khodijah membagi dua jenis berfikir yaitu berfikir *Autistic* dan berfikir langsung. Berfikir *Autistic* (*Autistic Thinking*) yaitu proses berfikir yang sangat pribadi menggunakan simbol-simbol dengan makna yang sangat pribadi, contohnya adalah mimpi. Berfikir langsung (*Directed Thinking*) adalah berfikir untuk memecahkan masalah.

Menurut Kartini Kartono dalam buku yang sama Psikologi pendidikan karya Nyayu Khodijah, ada enam pola berfikir yaitu:

³² Wowo Sunaryo Kuswana, *Op Cit*, Hal. 193

³³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Ibid*, Hal. 205

- a. Berfikir Konkrit, yaitu berfikir dalam dimensi ruang-waktu-tempat tertentu
- b. Berfikir Abstrak, yaitu berfikir dalam ketidak berhinggaan, sebab bisa dibesarkan atau disempurnakan keluasannya
- c. Berfikir Klasifikatoris, yaitu berfikir mengenai klasifikasi atau pengaturan menurut kelas-kelas tingkat tertentu
- d. Berfikir Analogis, yaitu berfikir untuk mencari hubungan antar peristiwa atas dasar kemiripannya
- e. Berfikir Ilmiah, yaitu berfikir dalam hubungan yang luas dengan pengertian yang lebih kompleks disertai pembuktian-pembuktian
- f. Berfikir Pendek, yaitu lawan berfikir Ilmiah yang terjadi secara lebih cepat, lebih dangkal, dan sering kali tidak logis berpikir pendek.³⁴

Proses berpikir yang efektif memiliki dasar dan kerangka rujukan yang jelas, dengan didasari rasa tanggung jawab imani. Iman disini yaitu meyakini dalam hati, mengucapkan dalam lisan serta mengamalkan dengan perbuatan. Iman sebagai dasar rujukan dalam proses berfikir secara aktual yang dimanifestasikan dalam bentuk amal soleh yaitu suatu bentuk aktifitas kerja kreatif yang ditempa oleh semangat tauhid untuk mewujudkan rahmatan lilalamin, keseimbangan bagi alam dan segala isinya.³⁵

Jenis berpikir yang memiliki nilai positif terhadap proses belajar adalah berpikir kritis. Dalam buku psikologi pendidikan karya Ngayu Khodijah perkins menyatakan bahwa berfikir kritis adalah kemampuan untuk mengumpulkan, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi secara akurat dan efisien.³⁶

3. Mandiri

Konsep dasar belajar mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri. Sistem belajar mandiri

³⁴ Ngayu Khodijah, *Op Cit*, Hal. 104

³⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membnagun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Rga, Jakarta, 2001, Hal. 66

³⁶ Ngayu Khodijah, *Op Cit*, Hal.116

sebagai suatu sistem dapat dipandang sebagai struktur, proses maupun produk. Sebagai suatu struktur maksudnya ialah adanya suatu susunan dengan hierarki tertentu. Sebagai proses berarti adanya tata cara atau prosedur yang runtut. Sedangkan sebagai produk adalah adanya hasil atau wujud yang bermanfaat.³⁷

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. 38

Jadi kalau orang tua dan pendidik berusaha memahami kondisi atau kekuatan-kekuatan yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku seorang anak, berarti mereka sedang mempelajari motivasi. Juga, kalau berusaha menemukan cara-cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas tingkah laku seseorang anak, berarti juga sedang mempelajari motivasi.³⁹

Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Faktor yang berasal dari luar diri anak Faktor ini digolongkan menjadi faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.

1) Faktor non sosial,

Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya. Misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu dan peraga yang dipakai untuk belajar (alat-alat peraga yang disebut alat-alat pelajaran).

2) Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial ini adalah faktor manusia. Faktor ini meliputi hubungan dengan keluarga, hubungan dengan sekolah dan hubungan dengan masyarakat.

³⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hal. 102

³⁸ Abdul Majid, *Ibid*, Hal. 102

³⁹ Asef Umar Fakhruddin, Menjadi Guru favorit, Diva Press, Jogjakarta, 2009, Hal. 84

- a) Hubungan dengan keluarga, Hubungan keluarga (orang tua) sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, baik fisik maupun psikis, dan orang tua lah yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing jiwa anaknya yang sedang berkembang itu ke cita-cita yang mereka inginkan. Jadi anak akan bisa belajar dengan baik di rumah apabila suasana keluarga dalam keadaan damai, terjadi hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis, serta ada hubungan kasih sayang antara orang tua dengan anak.
- b) Hubungan dengan sekolah Guru dalam menjalankan tugasnya, yakni mendidik dan mengajar anak-anak dalam kelas harus ada hubungan timbal balik, baik dari segi paedagogis ataupun psikologis. Hubungan timbal balik yang sesuai, yaitu guru harus memperhatikan kepentingan murid-muridnya, sedangkan murid juga harus aktif sendiri dalam pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya. Termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam hal ini adalah pemanfaatan waktu luang siswa.
- c) Hubungan dengan masyarakat Saling meniru sikap anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat pengaruhnya. Pengaruh kawan (teman) adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga yang baik akan menjadi baik juga, dan sebaliknya anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya maka akan menjadi buruk pula akhlaknya. Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat dimana anak itu tinggal akan mempengaruhi mereka dalam belajar.
- d) Faktor guru Guru yang secara luas berfungsi sebagai pendidik, merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Begitu pentingnya seorang guru, sehingga Imam

Syafi'i menggambarannya dalam sya'irnya - sebagaimana dikutip oleh Ahmad Ludjito yang artinya : Bangun dan hormatilah guru kalian dengan segala penghormatan, (karena) guru hampir sama dengan utusan Tuhan.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri anak

Faktor ini digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor yang sangat mempengaruhi belajar anak adalah faktor psikologis. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar anak didik.

Anak yang sehat secara psikologis akan lebih mudah dalam belajar dan mudah dalam meraih prestasi. Sebaliknya anak yang kondisi psikologisnya kurang baik akan sulit menerima pelajaran dan sulit untuk meraih prestasi. Seperti anak yang tertekan dalam keluarga akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Faktor fisiologis atau faktor fisik berasal dari keadaan jasmani anak, sedangkan faktor psikologis berasal dari keadaan psikis. Faktor ini mungkin dapat berdiri sendiri, tetapi juga bisa saling berhubungan. Misalnya keadaan fisik yang terganggu akan mempengaruhi psikisnya dan sebaliknya keadaan psikis yang terganggu, juga akan mempengaruhi fisiknya. Anak yang kondisi fisiknya kurang baik seperti sakit dan lain- lain akan terganggu dalam belajar dan sulit menerima pelajaran, sebaliknya anak yang sehat secara fisik, maka akan dengan mudah menerima pelajaran dan meraih prestasi.

Menurut Mohammad Asrori, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian subyek didik adalah sebagai berikut:

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya

melainkan sifat orang tuanya itu sendiri muncul dalam cara-cara orang tua mendidik anaknya.

- 2) Pola asuh orang tua. Cara-cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anaknya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (punishment) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, kurang terasa aman atau bahkan mencekam, dan kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan-kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hirarkhis

akan merangsang dalam mendorong bagi perkembangan dan kemandirian.⁴⁰

C. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini antara lain adalah:

a. Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi memiliki potensi untuk lebih berhasil dalam belajarnya daripada yang mempunyai tingkat inteligensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi belum pasti berhasil belajarnya, karena belajar adalah faktor yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.⁴¹

b. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Yang termasuk faktor jasmaniah atau fisiologis di antaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta

⁴⁰ skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/02/faktor-yang-mempengaruhi-kemandirian.html

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal.56

(kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas, yang akhirnya hasil belajar pun tidak maksimal.⁴²

c. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan akan berdampak baik bagi proses belajar siswa. Sedangkan sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.⁴³

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar dan hasil belajar siswa. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan diingat siswa. Hal ini pun akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁴

e. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar . kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Bakat jelas mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik dan sebaliknya.⁴⁵

⁴² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Jember, Jember, 2014, hal.186

⁴³ *Ibid*, hal.190

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal.57

⁴⁵ Slameto, *Ibid*, hal.58

f. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar akan turut mempengaruhi keberhasilan belajar.⁴⁶

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa Faktor eksternal meliputi:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Kesemuanya dapat mempengaruhi maksimal tidaknya siswa dalam belajar.

Misalnya metode mengajar. Metode mengajar yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Siswa yang dalam proses pembelajaran akan dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran apabila cara mengajar guru tepat, efisien dan efektif. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal maka guru harus mengusahakan metode yang tepat, efisien dan efektif.

Selain metode kurikulum juga mempengaruhi proses belajar siswa. Kurikulum di sini diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan

⁴⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal.142

bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh negatif pada proses belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa. Ini akan membuat daya serap siswa berkurang, sehingga hasil belajar kurang maksimal.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa di masyarakat, media masa, teman bergaul, semuanya turut mempengaruhi proses belajar siswa.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa faktor sekolah yang meliputi metode pembelajaran, aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran, dan lainnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotor).

Dalam aktivitas pembelajaran, kegiatan mengajar adalah hal yang utama. Agar hasil belajar efektif, guru juga harus mengajar dengan efektif. Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa kepada hasil belajar yang efektif pula. Syarat-syarat mengajar efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya siswa mengembangkan pengetahuan dan kemampuan intelektualnya serta harus mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan tugas, menyusun inti pelajaran dan lain-lainnya.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode akan menjadikan pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa mudah menerima penjelasan materi dan juga kelas

⁴⁷ Slameto, *Op Cit*, hal.60-69

- akan lebih hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membuat siswa menjadi bosan sehingga materi pun sulit diterima
- 3) Motivasi. Bila motivasi yang diberikan guru tepat mengenai sasaran, maka siswa akan lebih bersemangat belajar
 - 4) Kurikulum yang baik dan seimbang, maksudnya kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat
 - 5) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda
 - 6) Guru selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Perencanaan yang matang dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa
 - 7) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa, karena sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk giat belajar
 - 8) Seorang guru harus berani menghadapi siswa-siswanya. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di kelas maupun di luar sekolah
 - 9) Guru harus menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.
 - 10) Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berpikir
 - 11) Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi
 - 12) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat
 - 13) Dalam interaksi belajar mengajar guru harus memberi kebebasan pada siswa, untuk belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri dan mengamati sendiri. Ini akan menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya
 - 14) Pengajaran remedial. Guru perlu meneliti faktor-faktor kesulitan belajar siswa agar dapat memberikan diagnosa dan menganalisis

kesulitan tersebut. Maka dari itu guru perlu menyusun perencanaan pengajaran remedial pula bagi siswa yang memerlukan. 48

- 15) Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa di antara syarat mengajar yang efektif yaitu guru harus menggunakan variasi metode yang menarik dan juga guru harus membuat siswa belajar aktif baik mental maupun fisik agar suasana kelas lebih hidup, siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan akhirnya memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Penggunaan teknik pembelajaran Consequence Wheel dapat menjadi salah satu bentuk penggunaan variasi teknik belajar yang menarik dan membuat siswa dapat meningkatkan kreatifitas berfikir mandiri. Sehingga teknik tersebut akan membawa pengaruh yang positif terhadap hasil belajar khususnya pada akhlak dan cara berpikir peserta didik.

D. Fungsi Fiqh

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:⁴⁹

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.
4. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.

E. Tujuan Fiqh

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah

⁴⁸ Slameto, *Ibid*, hal.92-95

⁴⁹ Depag RI, *Standar Kompetensi*, Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005, hal.47

yang diatur dalam Fiqih ibadah hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh muamalah.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam pembelajaran Fiqh yang ada di Madrasah Tsanawiyah peserta didik diharapkan bisa mempraktekkan hukum-hukum Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh mahasiswa fakultas pendidikan agama islam STAIN Kudus yang berjudul Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Konsentrasi belajar anak *Inatentif* pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Raudlatul Tholibin Jepang Pakis Jati Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam penelitian tersebut tertulis bahwa konsentrasi belajar anak *inatentif* pada mata pelajaran Fiqih dipengaruhi oleh suasana kelas yang gaduh, tidak bisa memberikan perhatian yang penuh, acuh tak acuh, tidak mendengarkan guru, mudah diusik temannya, pilih-pilih pelajaran dan sering lupa. Upaya guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak *Inatentif* pada mata pelajaran Fiqih adalah dengan bervariasi dan memotivasi anak didik, memberikan *Reward* dan *Punishment*, mengupayakan kegiatan intrakurikuler pendidikan siswa berkarakter.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Titik Makrifatul Chorida mahasiswa fakultas pendidikan agama islam STAIN Kudus yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kontekstual Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nu Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam

penelitian tersebut tertulis bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Karena dalam penerapannya pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Dan hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi siswa yaitu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa berperan aktif dalam pembelajaran ini.

3. Menurut Ainun Nadliroh, mahasiswa fakultas pendidikan agama islam STAIN Kudus dalam penelitiannya yang berjudul Studi Korelasi Antara Penggunaan Metode *Complete Sentence* dan Metode *Picture and picture* untuk Meningkatkan Kreatifitas Berfikir Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SDN Soneyan 01 Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitiannya mengatakan pelaksanaan metode *Complete Sentence* dan *Picture and Picture* adalah berkategori baik yaitu masing-masing sebesar 108,24 dan 101,64, serta kreatifitas berfikir peserta didik dalam kategori tinggi yaitu sebesar 78,2.2 terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *Complete Sentence* dengan kreatifitas berfikir peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Dan juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *picture and picture* secara simultan dengan kreatifitas berfikir peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

G. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah proses seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pendidikan juga proses menjadikan seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, tadinya bodoh menjadi pintar. Dari pendidikan seseorang dapat mengembangkan segala potensi yang

dimiliki untuk melaksanakan tugas dan menjalankan hidup demi mencari kebahagiaan untuk masa sekarang dan yang akan datang. Seperti yang ada pada tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran yang tidak lain adalah salah satu dari komponen pendidikan juga mempunyai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Guru sebagai pelaku pembelajaran harus memiliki cara-cara maupun teknik dalam mengajar, hal ini guna untuk memudahkan guru dalam mengatasi kondisi kelas dan mempermudah belajar peserta didik. dalam hal ini kompetensi pedagogik seorang guru sangat membantu untuk kelangsungan belajar peserta didik.

Teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter peserta didik, karena dalam pendidikan utamanya dalam suatu pembelajaran tujuan utamanya adalah pada peserta didik. jadi teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Menurut saya komponen dari peserta didik ini dapat dimodifikasi oleh guru agar guru lebih mudah memahami dan menyampaikan pembelajaran yang hendak disampaikan.

Teknik pembelajaran sebagai salah satu cara mempermudah pendidik dalam menyampaikan isi pembelajaran dan memahami karakter peserta didiknya dimaksudkan agar peserta didik mampu menyerap ilmu yang telah didapat dan diajarkan oleh pendidiknya dan mampu menjadi siswa yang memiliki kreativitas berfikir mandiri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan adalah sarana menciptakan kreativitas bagi setiap seseorang yang menginginkan, jadi peserta didik akan dikatakan berhasil dalam menempuh masa sekolahnya jika ia mampu memiliki tujuan dari pendidikan itu sendiri. dalam hal ini pendidikan diharapkan mampu mengubah pola pikir peserta didik yaitu dari yang kurang kreatif dalam berfikir menjadi kreatif dan mandiri.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Pada masa sekarang ini kreativitas sangat diperlukan dalam diri manusia karena dengan persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Terlebih Pengajaran atau menumbuhkan kreativitas dalam diri peserta didik akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya baik dalam masa persaingan meraih prestasi di sekolah ataupun meraih kesuksesan ketika mereka telah memasuki dunia kerja.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreativitasannya, karena kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun saat ini masih banyak guru yang kurang mampu untuk mencurahkan ide-idenya, sekaligus menumbuhkan daya kreasi, yang seharusnya hal tersebut bisa menjadi sarana untuk mengembangkan potensi anak didik yang usianya masih berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Meskipun saat ini kurikulum telah membuka peluang selebar-lebarnya agar pembelajaran mampu menarik daya kreativitas peserta didik, tapi sebagian guru belum mampu untuk dapat memanfaatkannya, sehingga guru belum mampu melakukan perubahan sikap dalam mengajar terutama dalam hal pengembangan daya kreasi. Hal tersebut akan mampu di atasi dengan pengubahan cara pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan melihat bagaimana pengajaran yang cocok atau sesuai dengan pengembangan kreativitas anak.

Kreatifitas disini yaitu kreatifitas berfikir mandiri yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik mampu bergabung dan terjun kedalam dunia yang modern ini dan mampu bersaing dengan yang lain. Karena sekarang ini kreatifitas berfikir mandiri sangat dibutuhkan untuk mampu bersaing dalam dunia yang modern ini.

Jadi disini teknik pembelajaran harus ditekankan untuk meningkatkan kreatifitas berfikir mandiri siswa. Karena keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari cara-cara ataupun teknik-teknik yang diterapkan oleh guru untuk membantu mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi dan memahami

karakter peserta didiknya. Jadi kedua hal ini sangat berkaitan, yaitu teknik pembelajaran dan kreatifitas berfikir mandiri. Jika peserta didik mampu memiliki kreatifitas berfikir mandiri maka tandanya teknik pembelajarn yang diterapkan oleh pendidik berhasil, tapi jika tidak artinya pendidik tersebut gagal dalam penerapan teknik dalam mengajar.

